

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Secara umum, pola pembelajaran bermakna (meaningful learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA OMNI Bintang Madani dan SMA Mutiara Bunda telah dilaksanakan secara kontekstual dan adaptif dengan semangat yang selaras dengan prinsip-prinsip utama pembelajaran bermakna menurut David Ausubel. Meskipun penerapannya tidak sepenuhnya mengikuti prosedur teoritis Ausubel secara rigid, kedua sekolah menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup, nilai-nilai keagamaan, serta konteks keseharian siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah mencerminkan upaya sistematis dalam membangun proses belajar yang relevan, menyenangkan, dan berdampak nyata, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Penekanan pada pembiasaan keagamaan, pelibatan siswa secara aktif, dan evaluasi yang menyentuh aspek karakter menjadi ciri khas pendekatan pembelajaran bermakna yang diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan pribadi siswa yang berpengetahuan dan berakhlak, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Secara khusus penelitian menyimpulkan bahwa dilihat dari aspek perencanaan, kedua sekolah melakukan perencanaan dengan seksama dan berbasis refleksi. SMA OMNI Bintang Madani, perencanaan dimulai dengan pelatihan rutin guru, pemilahan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan modul ajar, serta adaptasi materi dengan kebutuhan siswa. SMA Mutiara Bunda, proses ini diawali dengan Basic Training untuk guru baru, rapat kurikulum, serta penyusunan RPP dan Lesson Plan yang menekankan penguatan spiritual dan karakter.

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran, kedua sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif. SMA OMNI Bintang Madani menerapkan pembiasaan (shalat duha, dzikir, tilawah), apersepsi, pemantik, diskusi, serta ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Di SMA Mutiara Bunda, pembelajaran lebih

variatif dengan penekanan pada active learning, penggunaan games edukatif, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual secara terstruktur dalam setiap sesi pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari aspek evaluasi, evaluasi dilaksanakan secara formatif dan sumatif serta melibatkan evaluasi guru dan siswa. SMA OMNI melaksanakan evaluasi melalui supervisi, penilaian rubrik, dan audit ISO yang terstruktur. SMA Mutiara Bunda mengadakan one-on-one session, angket evaluasi, serta pemantauan kelas untuk memastikan keberlanjutan perbaikan praktik pembelajaran. Keduanya menggunakan evaluasi sebagai bentuk apresiasi dan umpan balik, tidak semata-mata sebagai alat ukur akademik.

Keduanya mengadaptasi prinsip *advance organizer*, *progressive differentiation*, dan *integrative reconciliation* ke dalam model pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman siswa. Inovasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah menggabungkan tahapan *Meaningful Learning* (*advance organizer*, *progressive differentiation*, *integrative reconciliation*) dengan pembiasaan nilai-nilai Islam (shalat duha, dzikir, tilawah, refleksi sosial) secara sistematis di seluruh siklus pembelajaran. Serta berkontribusi memberikan konseptual model pembelajaran PAI yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif-spiritual.

6.2 Saran

Bagi Lembaga Pendidikan atau sekolah khususnya sekolah menengah disarankan agar mulai mempertimbangkan penerapan model *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh. Model ini dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah agar implementasinya lebih efektif.

Kepada Guru juga perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala untuk menerapkan pendekatan pembelajaran bermakna secara konsisten. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan metode, media, dan materi ajar agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip *meaningful learning* yang integratif.

Peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini karena penelitian ini masih terbatas pada dua sekolah sebagai objek kajian serta belum adanya pembuktian terkait bagaimana dampak dari model pembelajaran hasil

integrasi model meaningful learning David Ausubel, SMA OMNI, dan SMA Mutiara Bunda, apakah berdampak positif atau malah tidak berdampak sama sekali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi serupa pada lebih banyak sekolah dengan konteks yang berbeda agar hasilnya dapat lebih generalis dan aplikatif. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur efektivitas pembelajaran bermakna juga perlu dipertimbangkan.